

TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BULUKUMBA

Sri Putri Mayanti, Andi Nurochmah, Sumarlin Mus

ABSTRAK

Sri Putri Mayanti, 2021. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Bulukumba. Skripsi Dibimbing Oleh Dr. Andi Nurochmah M.Pd Dan Sumarlin Mus, M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data adalah penelitian ini Kepala Sekolah dan Guru, alat pengumpulan data yaitu wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung kepada guru, dapat disimpulkan bahwa pembinaan langsung yang terdiri dari hubungan harmonis, analisis kebutuhan, menilai dan merevisi telah dilakukan secara maksimal oleh kepala sekolah. Sedangkan pembinaan tidak langsung berupa kegiatan papan pembinaan, angket dan media social tidak dilakukan sepenuhnya oleh kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Konsep pendidikan saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan. Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, manusia sangat membutuhkan pendidikan mulai dari proses menggali potensi diri dan bagaimana cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Salam (2011:157), “Ilmu pendidikan sebagai ilmu mempunyai ciri hakiki yaitu ilmu normatif, berbuat dan tidak dapat melepaskan diri dari pandangan hidup”. Keterwujudan generasi bangsa yang cerdas dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban` bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung

jawab.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Daresh, 1989 dalam Glickman, (2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni, (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi.

Konsep Dasar Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *vision*, yang itu artinya melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam *carter good's dictionary education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Mulyasa, (2011). Mengacu pada pengertian di atas maka supervisi dapat diartikan sebagai mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulasi kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh orang lain maksud mengadakan perbaikan. Supervisi

diartikan melihat dari atas, maka praktik-praktik supervisi lebih banyak mengarah ke inspeksi, penilik dan pengawas. Apa yang disebut supervisi, pada kenyataannya adalah inspeksi (Nawawi.1983). Adapun tujuan supervise menurut Suharsaputra, (2018:43) yaitu 1. Meningkatkan mutu proses pembelajaran, 2. Berkembangnya inovasi pendidikan dalam mengembangkan organisasi sekolah dan dalam bidang pembelajaran, 3. Meningkatnya kemampuan/kompotensi guru yang teraplikasi-kan dalam melaksanakan dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik, 4. Meningkatkan kemampuan/kompotensi kepala sekolah yang teraplikasikan dalam mengelola dan memimpin organisasi sekolah, 5. Meningkatnya kemampuan/kompotensi staf dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran di sekolah, 6. Meningkatnya keefektifan organisasi sekolah serta kapasitas belajar organisasi dalam mengembangkan organisasi sekolah, sebagai suatu lembaga, untuk semakin efektif serta mampu berubah, dalam melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai organisasi pendidikan formal dalam menyelenggarakan proses pendidikan/pembelajaran guna merespon perkembangan-ilmu pengetahuan dan

teknologi, serta berbagai perubahan tuntutan masyarakat di era global, era perubahan, dan era ilmu pengetahuan.

Prinsip Supervisi

Daryanto dan Rachmawati, (2015:7) mengemukakan prinsip-prinsip dalam supervisi yaitu: 1. Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi, 2. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, 3. Supervisi hendaknya realitis di dasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya, 4. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana, 5. Dalam pelaksanaannya supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan di dasarkan atas hubungan pribadi

Model Supervisi

Daryanto dan Rachmawati, (2015) Model supervisi akademik menjadi dua yaitu: 1) Model Supervisi Tradisional (Asyhari (2011) menyatakan bahwa Model supervisi tradisional berkaitan erat dengan keadaan masyarakat ketika itu yang otokratis dan feodal. Pemimpin cenderung mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan. Dengan demikian berpengaruh terhadap model supervisi yang mengandalkan inspeksi untuk mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan bahkan bersifat semata-mata. Daryanto dan Rachmawati, (2015) menyatakan

bahwa supervisi tradisioanal terdiri dari observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui presedur. Praobservasi, observasi, dan post-observasi. 2) Model Konterporer, Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut model supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan supervisi akademik yang kolaboratif dengan pendekatan klinis. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akdemik langsung namun pendekatannya berbeda (Sujarwanto, 2014).

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Daresh, 1989 dalam Glickman, (2007). Supervisi akademik tidakterlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni, (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana

dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana caramengembangkannya?

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal Glickman, (2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah sebagai berikut: 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dannalurikewirausahaan, 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembanganKTSP, 3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/

metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensiswa, 4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensiswa, 5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, 6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran (Glickman, at al).

Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan dari kegiatan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut diperlukan kepandaian atau kemahiran kepala sekolah dalam merekrut tenaga pengajarnya itu menyeleksi tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya.

Tujuan Supervisi Akademik:

1. Membantu guru mengembangkan kompetensinya

- a.
2. Mengembangkan kurikulum
3. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (ptk) (daresh, 1989 dalam glickman, 2007).

Prinsip Supervisi Akademik

Dodd, 1972 dalam Prasojo (2011) menyatakan bahwa prinsip supervisi adalah sebagai berikut

- (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi
- (6) Konstruktif, artinya

mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

- (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- (8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- (9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- (10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- (11) Humanis, artinya mampu menciptakan
- (12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
- (13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.

(14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2018: 5). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif holistik, yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan sikap atau perilaku yang harmonis, ter-

hubungan dengan sikap tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif format deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini Kepala Sekolah dan Guru berupa hasil wawancara dan observasi, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan konteks penelitian. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan tindak lanjut supervisi akademik yang ada di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi terkait dengan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa draf pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara yang dilakukan kemudian dikembangkan sesuai keadaan yang ada di lapangan namun tidak keluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui panca indra agar data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini yakni dokumen-dokumen dan gambar-gambar yang berkaitan dengan supervisi akademik yang ada dalam sekolah tersebut, visi dan misi sekolah, tata tertib, atribut, slogan atau gambar-gambar yang tertempel pada lingkungan sekolah dan keadaan sekolah yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang baik dalam mewujudkan budaya sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Bulukumba merupakan salah satu sekolah negeri terfavorit di kabupaten Bulukumba yang berdiri sejak 5 Oktober 1961. Sekolah ini berada dibawah naungan Dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan dengan Bapak Drs. Rusli UmarM.pd sebagai Kepala Sekolah. SMA Negeri 1 Bulukumba merupakan sekolah tertua yang berada di Kabupaten Bulukumba, sekolah ini telah dipimpin oleh 9 orang kepala sekolah, dimana kepala sekolah pertama adalah Bapak Drs. Mannangkasi. Pada tahun 2007 sekolah ini menggunakan

kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sebelumnya dengan KBK dan pada tahun 2013 menerapkan kurikulum 2013. Terdapat 80 orang tenaga pendidik diantaranya 57 guru pns dan 20 guru non pns. SMA Negeri 1 Bulukumba juga sudah dijadikan oleh pemerintah sebagai sekolah kewirausahaan, dimana siswa-siswa belajar untuk memil iki jiwa-jiwa wirausaha.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan motor utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Fungsi tenaga kependidikan yakni sebagai pengontrol administrasi sekolah dan/serta guru sebagai actor utama pada proses belajar mengajar dalam kelas.

Tabel 4.2.Data Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai Berdasar kan Jenis Kelamin dan Status Kepegaw aian

Jabatan	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru Tetap	19	37	56
Guru Tidak Tetap	4	8	12
Pegawai Tetap	5	5	10
Pegawai Tidak Tetap	2	1	3
Jumlah	31	51	82

Sumber: Data Base Guru SMA Negeri 1 Bulukumba Tahun 2019. (Data Lengkap Terlampir)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bulukumba berjenis kelamin laki-laki dan berstatus PNS. Terlihat pada Tabel 4.2 kebanyakan guru tetap yang berstatus PNS yang mengajar di SMA Negeri 1 Bulukumba didominasi oleh guru perempuan dengan total 37 orang sedangkan guru tetap laki-laki yang berstatus PNS adalah 19 orang. Sementara guru tidak tetap di SMA Negeri 1 Bulukumba ada sebanyak 12 orang, 8 orang diantaranya berjenis

kelamin perempuan dan sisanya 4 orang berjenis kelamin laki-laki. Dari 12 orang guru tidak tetap 2 diantaranya berstatus sebagai PNS dan 8 orang berstatus sebagai non PNS. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pegawai tetap SMA Negeri 1 Bulukumba memiliki pegawai tetap 10 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki yang berstatus sebagai PNS dan 5 orang perempuan yang berstatus sebagai PNS juga. Pegawai tidak tetap dan berstatus non PNS berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan satu orang perempuan. Dilihat secara keseluruhan keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai SMA Negeri 1 Bulukumba berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi jenis kelamin perempuan yaitu 51 orang sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki 31 orang. Sebagai sekolah negeri SMA Negeri 1 Bulukumba memiliki jumlah PNS sebanyak 69 orang dan yang berstatus non PNS sebanyak 13.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada penelitian yang berjudul Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Bulukumba, maka kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pada tujuan penelitian adalah Kepala Sekolah telah melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik setelah melakukan

observasi pada kegiatan supervisi akademik. Tindak lanjut yang diberikan dalam bentuk pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada, sedangkan pembinaan tidak langsung tidak berjalan dengan baik karena ada beberapa kegiatan-kegiatan pembinaan tidak langsung yang tidak sepenuhnya dilaksanakan seperti papan pembinaan dan angket.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh saran dalam kegiatan tindak lanjut adalah agar setiap program tindak lanjut disediakan waktu yang cukup memadai agar guru dapat memahami secara menyeluruh dalam setiap pembinaan tindak lanjut yang dilaksanakan oleh tim supervisor

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Lentika Sari dan Sukoco Sukoco, 2015. Keefektifan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 3, No 1
- Asyhari, M., 2011. *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara (PhD Thesis)*. IAIN Walisongo.
- Barnhart, R.K., 1995. *The Barnhart concise dictionary of etymology*. HarperCollins Publishers.
- Daryanto, T.R., 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Penerbit Gava Media Yogyakarta.
- Depdiknas, 2007 tentang supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. JAKARTA: Dirjen PMTK
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., Ross-Gordon, J.M., 2007. *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. ERIC.
- Hasyim, R., Yusup, M., 2017. *supervisi pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ips di smp negeri 2 kota ternate*. edukasi 15.
- Idrus, M., 2009. *Metode penelitian ilmu sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari, Y. R., 2018. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Gebang 3 (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Moleong, L.J., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhtar dan Iskandar, 2012. *Tips Supervisi Pendidikan sekolah*. Yogyakarta Diva.
- Mulyasa, E, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesionalme Dalam Konteks Menyukkseskan MB dan KBK*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Murniningsih, S. Y., 2019. *Pengelolaan Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Banyudono (Tesis)*. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Nawawi 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Gunung Agung Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007
- Permendiknas Nomor 13 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah,2007.
- Prasojo, L. 2011. *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rosalina, N., 2018. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN III SEMPUKEREK (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sagala, S., 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bdg. Alf.
- Sergiovanni, T.J., 1987. *Supervision of teaching*. Alexandria, Va.: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Setiyono, E., 2017. *Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik Oleh Pengawas Madrasah Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Skripsi.IAIN Purwokerto.
- Suharsaputra, 2018. *Supervisi pendidikan dalam pendekatan sistemberbasis kerja*.Bdg. PT Refika Adimata.
- Suharsaputra, U., 2018. *Supervisi pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*.PT Refika Aditama, Bandung.
- Sujarwanto, I., 2104. *Pendekatan Kontemporer Dalam Supervisi Akademik Dan Optimalisasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran 2 (1)*.
- Sukamto, S., 2018. *peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran melalui pembinaan berkala pada siswa sekolah dasar*.
J. Pendidik. Indones. 3.
- Suhardan, D, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistempendidikan nasional, 2003. . Jkt. Pemerintah Repub. Indones.
- Wojowasito, S., 1980. *Kamus Bahasa Indonesia*. Shinta Dharma.